

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk dapat bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan sesama. Dengan demikian manusia mampu meningkatkan taraf kehidupannya baik dari segi ekonomi maupun sosialnya.¹ Pendidikan tidak hanya mampu menaikkan kemuliaan manusia dihadapan manusia saja namun juga di hadapan Allah SWT.

Menuntut ilmu bagi setiap muslim merupakan suatu kewajiban. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.² sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ Oyoh Bariah dkk., *PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN IBADAH BAGI MASYARAKAT DI DESA TELUKJAMBE KARAWANG*, 10, no. 21 (2011).

² Zaini Dahlan, *PERAN DAN KEDUDUKAN MAJELIS TAKLIM DI INDONESIA*, no. 2 (2019).

Artinya, “Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadillah: 11)

Menjadi seorang muslim yang berkualitas dalam beribadah merupakan tuntutan dari syari’at Islam. Islam menginginkan umatnya untuk menjadi umat yang berkualitas, unggul dan berprestasi diantara umat-umat yang lain. Karena memang demikianlah seorang muslim dikeluarkan di tengah-tengah manusia agar mereka menjadi *khoiru ummah*. Tidak hanya dari segi kuantitas tapi juga dari segi kualitas.

Gambaran kualitas seorang muslim bisa dilihat dengan kesehariannya dalam mempraktekkan dan menerapkan syari’at Islam itu sendiri. Dimulai dari melaksanakan perkara-perkara yang paling penting (rukun Islam) seperti sholat, zakat, puasa. Dan juga perkara-perkara lain yang sifatnya sebagai tambahan seperti berdzikir, ber-*akhlaqul karimah* dan lain sebagainya.³

Aktivitas ibadah yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin di atas terkadang masih jauh dari tuntunan yang benar, yaitu tuntunan yang berdasarkan Al-Qur’an dan

³ Rabi’ah Nurman Maulidya dan Ainur Rofiq Sofa, “Pendidikan Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah: Konsep, Klasifikasi, dan Implementasi dalam Kehidupan Muslim,” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 149–62, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.736>.

Ahlussunah wal Jama'ah. Salah satu upaya untuk menjadikan umat Islam yang berkualitas, terutama kualitas ibadahnya dan sesuai dengan arahan menteri agama yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 29 tahun 2019 adalah dengan membentuk atau mengadakan majelis ta'lim. Dan kehadiran lembaga dakwah ini juga sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahannya yang telah memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan bersosial.

Majelis ta'lim juga biasanya memiliki tujuan, serta cara yang diselenggarakan untuk membantu masyarakat dalam upaya menambah pengetahuan agama Islam dan meningkatkan kualitas ibadah. Oleh karena itu, majelis ta'lim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah saja, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.⁴

Dari majelis ta'lim inilah memancarkan cahaya keIslaman yang indah dan menyejukkan sebagai wujud dari Islam *rahmatan lil'alam*. Sebagai wujud dari firman Allah SWT.⁵

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁴ Munawaroh Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *JURNAL PENELITIAN* 14, no. 2 (2020): 369, <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.

⁵ Ardedia April Soneli dkk., "Islam Sebagai Rahmatan Lil Alamin," *Journal of Student Research* 3, no. 5 (2025): 01–08, <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3475>.

Artinya, “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali-‘Imron: 104)

Dan juga dalam firman Allah SWT:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya, “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (Q.S. Ali 'Imran: 110)

Dari sekian majelis ta’lim yang ada di kota Bekasi, peneliti lebih tertarik dengan Majelis Ta’lim Riyadhul Jinan yang diselenggarakan di Kampung Dua Ratus, kelurahan Marga Jaya, Kota Bekasi. Keunikan dari majelis ta’lim ini adalah berangkat dari jama’ah yang sedikit kemudian menjadi banyak dan kemudian senantiasa istiqomah di atas program majelis ta’lim tersebut. Hari demi hari anggota majelis ta’lim semakin bertambah dan minat serta antusias warga sekitar juga meningkat. Adapun kajian dalam majelis ta’lim ini merupakan kajian kitab *Daqoiquil Akhbar* membahas tentang ilmu tauhid, kajian kitab *Taudhihul Adillah* membahas tentang ilmu fiqih, dan kitab *Nashohihul ‘Ibad* membahas tentang ilmu *Tasawuf* (akhlak). Ketiga kajian kitab

tersebut dibahas secara bergantian setiap minggunya, dan diselenggarakan pada hari jum'at ba'da isya hingga selesai. Materi-materi tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi jama'ah, mengingat pentingnya bagi setiap orang untuk meningkatkan kualitas ibadahnya masing-masing.

Tumbuhnya majelis ta'lim ini di masyarakat menunjukkan adanya kebutuhan dan keinginan para anggota tersebut terhadap ilmu agama dan perkembangan selanjutnya mengungkapkan kebutuhan dan keinginan masyarakat luas, yaitu upaya mengatasi masalah menuju kehidupan yang lebih baik. Meningkatnya kebutuhan jama'ah dan peran pendidikan nonformal juga meningkatkan kesadaran dan inisiatif para ulama dan masyarakat untuk menjadi umat terbaik Rasulullah SAW. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengajukan judul "METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH JAMA'AH MAJELIS TA'LIM RIYADHUL JINAN KAMPUNG DUA RATUS KOTA BEKASI".

B. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, didapati permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya kualitas ibadah sebagian kaum muslim Indonesia dalam menjalankan syari'at Islam.
- b. Salah satu faktor kurangnya kualitas ibadah kaum muslim Indonesia adalah karena kurangnya belajar ilmu agama.

- c. Kesibukan dan kepadatan waktu sebagian kaum muslimin menyebabkan mereka tidak sempat belajar ilmu agama.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah ditentukan untuk memperjelas fokus penelitian dan mempermudah proses pengumpulan data serta analisis data. Adapun batasan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian meliputi pendidik (Ustadz) dan jama'ah yang secara aktif mengikuti kegiatan Ta'lim di Majelis Riyadhul Jinan.
- b. Fokus penelitian adalah pada metode pembelajaran yang digunakan di majelis ta'lim ini, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik ibadah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, didapati rumusan permasalahan ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode pembelajaran Majelis Ta'lim Riyadhul Jinan dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah para jama'ahnya?
- b. Bagaimana dampak Majelis Ta'lim Riyadhul Jinan terhadap kualitas ibadah pada jama'ahnya?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas ibadah para jama'ah Majelis Ta'lim Riyadhul Jinan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin didapati dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan di Majelis Ta'lim Riyadhul Jinan dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah para jama'ahnya.
2. Mengetahui dan menganalisis dampak keberadaan Majelis Ta'lim Riyadhul Jinan terhadap kualitas ibadah para jama'ahnya.
3. Mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas ibadah para jama'ahnya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat secara teoritis

Dapat diketahui gambaran mengenai peran kegiatan Majelis Ta'lim Riyadhul Jinan dalam meningkatkan kualitas ibadah para jama'ahnya.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana peran kegiatan Majelis Ta'lim Riyadhul Jinan dalam meningkatkan kualitas ibadah para jama'ahnya.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian ini, peneliti merujuk kepada beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan pada penelitian tentang "METODE

PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH JAMA'AH MAJELIS TA'LIM RIYADHUL JINAN KAMPUNG DUA RATUS KOTA BEKASI". Diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Arif Mustofa pada tahun 2016 dengan judul "Majelis Ta'lim Sebagai Alternative Pusat Pendidikan Silam (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Kecamatan Natar Lampung Selatan)" menghasilkan kesimpulan bahwa majelis ta'lim merupakan kebiasaan rutin yang biasa dilakukan dikehidupan masyarakat. Majelis ta'lim yang tumbuh dan berkembang pesat dalam masyarakat bisa menjadi alternative pusat pendidikan islam jika memang dikelola dengan baik. Dari penelitian ini diketahui bahwa gaya dan cara yang dilakukan oleh seseorang pengajar menjadi kunci pokok bagi keberhasilan majelis ta'lim. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi pendidikan dalam kegiatan di majelis ta'lim sehingga mampu menarik jama'ah yang lebih banyak dan menjadikannya sebagai alternative pusat pendidikan islam bagi jama'ahnya.⁶
2. "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)" Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017, yang diteliti oleh Feri Andi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

⁶ Muhamad Arif Mustofa, *Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*, t.t.

partisipan, dengan hasil penelitian cukup signifikan, hal ini dilihat dari pernyataan para anggota kebanyakan dari mereka mengatakan manfaat setelah mengikuti majelis ta'lim ini seperti yang sebelumnya tidak pernah melakukan ibadah sunnah, sekarang setelah mengikuti pengajian menjadi lebih giat ibadah sunnahnya, yang sebelumnya ilmu agamanya sedikit dengan mengikuti majelis ta'lim ini maka pengetahuan mereka menjadi bertambah, dan juga setelah mengikuti majelis ta'lim ini hati menjadi tenang dan menambah kemantapan dalam beribadah.⁷

3. Jurnal penelitian yang membahas tentang “Implementasi Kitab Ta’lim Muta’allim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putera Banjarbaru” yang diteliti oleh Imaniah Elfa Rachmah dan kawan-kawan pada tahun 2020. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan hasil penelitian yang cukup signifikan menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah metode Induktif pada Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putera Banjarbaru telah berjalan dengan baik. Dilihat dari para santri yang sedang mengimplementasikan adabnya kepada ustadz sesuai yang ada dalam kitab Ta’lim Muta’allim Pada Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Banjarbaru. Faktor yang mendukung “Implementasi Kitab Ta’lim Muta’allim Tentang Adab santri Kepada Ustadz” antara lain berasal dari ustadz, santri, dan

⁷ Nurul Hidayah, *PERAN MAJELIS TA’LIM DALAM MENINGKATKAN*, t.t.

lingkungan. Adapun faktor yang menghambat “Impelementasi Kitab Ta’lim Muta’alim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz” diantaranya karena banyak santri yang belum memahami sepenuhnya apa isi Kitab Ta’lim Muta’alim tentang adab santri kepada ustadz.⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Fahrurroji (2021) membahas tentang “metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada ibu-ibu Majelis Taklim Al-Hidayah di Kampung Kondang, Kadujajar, Malingping, Lebak, Banten”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman keagamaan sebagian ibu-ibu di wilayah tersebut, sehingga diperlukan pembinaan melalui kegiatan majelis taklim yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada metode pembelajaran yang digunakan serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran agama di Majelis Taklim sangat dipengaruhi oleh kemampuan ustadz dalam mengelola, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta adanya kerja sama antara pengurus dan jama’ah.⁹

⁸ Imaniah Elfa Rachmah dkk., “IMPLEMENTASI KITAB TA’LIM MUTA’ALLIM TENTANG ADAB SANTRI TERHADAP USTADZ PADA PONDOK PESANTREN NURUL MA’AD PUTERA BANJARBARU,” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2023): 101–9, <https://doi.org/10.47732/adb.v3i2.354>.

⁹ Asep Fahrurroji, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al Hidayah Kampung Kondang Kadu Jajar Malingping Lebak Banten,” *Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.55171/jad.v9i2.550>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh John Kenedi, mahasiswa S1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2020 berjudul “Strategi Dakwah dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluman Provinsi Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah di Desa Lokasi Baru menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Jawa, bahasa Bengkulu, dan bahasa Indonesia, agar pesan dakwah mudah dipahami oleh masyarakat. Pendakwah tidak hanya menggunakan pendekatan verbal, tetapi juga metode non-verbal sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pendekatan ini terbukti meningkatkan aktivitas keagamaan, seperti semakin ramainya masjid dan TPQ. Objek penelitian tersebut adalah strategi dakwah dalam masyarakat yang beragam di Desa Lokasi Baru.¹⁰
6. Penelitian yang kedua dilakukan M. Taufik Mahasiswa SI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalaat (Study Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)” tahun 2019.21 Hasil penelitian ini menunjukkan. Strategi dakwah yang dilakukan oleh

¹⁰ John Kenedi, “STRATEGI DAKWAH DALAM KEBERAGAMAN MASYARAKAT DI DESA LOKASI BARU KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU” (other, IAIN Bengkulu, 2020), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4705/>.

Ahbaabus Shalawat berdampak positif bagi kehidupan di Desa Bangun Rejo, hal ini dikarenakan terjadi perubahan pada masyarakat yang mulanya gemar mabok tetapi dengan hadirnya majelis ini dan penerapan Strategi Dakwahnya masyarakat di Desa Bangun Rejo kini bisa mengurangi perkonsumsian minuman keras dan tindakan hal negatif lainnya.¹¹

7. Jurnal yang ditulis oleh ini oleh Munawaroh, Badrus Zaman, Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa majelis ta’lim ahad pagi di Desa Kadijero memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap para jama’ah yang mengikutinya. Dalam meningkatkan pemahaman keagamaanya yaitu: pembinaan keimanan jama’ah, setelah mengikuti majelis ta’lim jama’ah merasakan adanya peningkatan keimanan, dalam mewujudkan keluarga yang sakinah melalui kegiatan *bahsul masail* (diskusi).¹²
8. Jurnal “Majelis Ta’lim dan Pembelajarannya dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Umat Islam di Indonesia” karya La Adu dan M. Sahrawi Saimima 2024. Penelitian ini mengenai majelis ta’lim sebagai lembaga pendidikan

¹¹ M. Taufik, (*Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*), t.t.

¹² Munawaroh Munawaroh dan Badrus Zaman, “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat,” *JURNAL PENELITIAN* 14, no. 2 (2020): 369, <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.

Islam nonformal menunjukkan bahwa keberadaannya memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Majelis ta'lim dipahami sebagai wadah pembelajaran agama yang diselenggarakan secara fleksibel di tengah masyarakat. Temuan-temuan tersebut memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa majelis ta'lim berperan dalam membentuk masyarakat yang beriman, bertakwa, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan pendekatan yang bersifat kekeluargaan dan partisipatif, majelis ta'lim menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas keagamaan umat Islam di Indonesia.¹³

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi. Maka peneliti di sini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan dan pemahaman dalam bab ini. Sistematiknya adalah sebagai berikut:

1. Bab pertama, merupakan bagian “Pendahuluan” yang merupakan penjelasan yang erat sekali hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam sub-bab yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹³ La Adu dan M. Sahrawi Saimima, “MAJELIS TA'LIM DAN PEMBELAJARANNYA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN UMAT ISLAM DI INDONESIA,” *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.6736>.

2. Bab kedua, menyajikan “Kajian Pustaka”. Merupakan bab yang membahas kajian teoretis mengenai objek/masalah penelitian yang diteliti.
3. Bab ketiga, merupakan bab yang membahas dalam menyajikan “Metodologi Penelitian” yang terdiri dari; jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, alat pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang temuan dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.
5. Bab kelima, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan.